BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai pendekatannya. Gravetter et al. (2021) mendefinisikan pendekatan penelitian kuantitatif sebagai pengukuran variabel terhadap subjek penelitian untuk memperoleh skor yang berupa nilai numerik. Skor numerik tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk diringkas, dianalisis, dan diinterpretasikan menggunakan prosedur statistik standar (Gravetter et al., 2021). Peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena mampu memberikan gambaran yang terukur dan dapat diuji secara empiris, memungkinkan generalisasi, serta menjamin objektivitas melalui prosedur statistik yang terstandar.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu *Climate Change Perception* dan *Emotional Intelligence*. Variabel *Climate Change Perception* berperan sebagai variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya diamati dan diukur untuk melihat apakah nilai tersebut dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen (Gravetter et al., 2021). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah *Emotional Intelligence*.

3.2.1 Definisi Operasional *Climate Change Perception*

Climate change perception secara operasional didefinisikan sebagai skor total dari skala *Beliefs about Global Climate Change* yang dikembangkan oleh Heath dan Gifford (2006). Terdapat tiga dimensi yang diukur dalam skala ini, yaitu *global climate change is occurring*, *human causes*, dan *negative consequences*. Indikator yang ditunjukkan oleh skala ini adalah semakin tinggi skor total skala *Beliefs about Global Climate Change*, maka individu semakin merasakan konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Selanjutnya, semakin rendah skor skala *Beliefs about Global Climate Change* yang diperoleh individu, maka individu semakin kurang dapat merasakan konsekuensi negatif perubahan iklim.

3.2.2 Definisi Operasional *Emotional Intelligence*

Emotional Intelligence secara operasional didefinisikan sebagai skor total dari skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) yang dikembangkan oleh Petrides (2009). Terdapat empat dimensi yang diukur dalam skala ini, yaitu *emotionality*, *self-control*, *sociability*, dan *well-being*, serta dua *facets* tambahan yang disebut dengan *auxiliary facets*, yaitu *adaptability* dan *self-motivation*. Indikator yang ditunjukkan oleh skala ini adalah semakin tinggi skor total skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF), maka semakin positif individu dalam mempersepsikan emosi diri sendiri. Selanjutnya, semakin rendah skor *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF), maka semakin negatif individu dalam mempersepsikan emosi diri sendiri.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua orang yang menjadi fokus perhatian peneliti (Gravetter et al., 2021). Populasi penelitian ini adalah masyarakat Indonesia berusia 18-35 tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), tercatat bahwa masyarakat Indonesia yang berusia 15-39 tahun mencapai 110.569.280 pada Juli 2024. Populasi yang terlalu besar membuat peneliti tidak mungkin mengikutsertakan seluruh populasi ke dalam penelitian,. Gravetter et al. (2021) menyatakan bahwa peneliti dapat mengikutsertakan sampel yang dapat merepresentasikan populasi dalam penelitian.

Sampel adalah sebagian kecil orang yang dipilih dari populasi dan bertujuan untuk menggambarkan populasi dalam penelitian (Gravetter et al., 2021). Berdasarkan tabel Isaac dan Michael yang tercantum dalam (Sugiyono, 2019) , menyarankan 386 sampel dengan taraf kesalah sebesar 5% untuk populasi yang berjumlah lebih dari 1.000.0000. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*, dimana Gravetter et al. (2021) mendefinisikan teknik pengambilan sampel *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan subjek penelitian yang mudah dijangkau berdasarkan ketersediaan dan kesediaan subjek penelitian untuk merespons. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti akan menanyakan kesediaan pada subjek penelitian yang tersedia. Apabila

subjek penelitian yang tersedia tersebut bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti akan mengambil subjek penelitian tersebut sebagai sampel. Kriteria subjek penelitian yang dicari dalam penelitian yaitu:

1. Berusia 18-35 tahun

Kriteria subjek penelitian akan disesuaikan dengan rentang umur *emerging adulthood* dan *early adulthood*, yaitu 18-40 tahun. Kriteria usia subjek kemudian dikerucutkan kembali menjadi 18-35 tahun setelah disesuaikan dengan fenomena *climate change perception* pada latar belakang, yaitu variasi *climate change perception* ada pada rentang usia 18-35 tahun.

2. Tinggal di Indonesia selama 10 tahun terakhir

Kriteria subjek penelitian yang tinggal di Indonesia selama 10 tahun terakhir juga diperlukan karena perubahan iklim diukur per-dekade atau per 10 tahun, dimana 10 tahun terakhir merupakan dekade terpanas (WMO, 2025). Subjek penelitian perlu tinggal selama minimal 10 tahun terakhir agar dapat merasakan perubahan iklim yang terjadi selama 10 tahun terakhir.

3. Mengetahui atau pernah mendengar tentang perubahan iklim

Kriteria subjek penelitian yang terakhir adalah subjek harus mengetahui atau pernah mendengar tentang perubahan iklim, karena apabila tidak, maka subjek tidak akan memahami isi dari kuesioner yang dimana isi kuesioner banyak memasukkan kata “perubahan iklim”.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu *Global Climate Change* dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF). Instrumen pertama, yaitu *Global Climate Change* yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan oleh Heath dan Gifford (2006) dan diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh peneliti dengan supervisi *expert judgement* untuk mengukur *climate change perception*. Instrumen kedua, yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) yang digunakan pada

penelitian ini merupakan adaptasi Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Febriana & Fajrianti (2021) untuk mengukur *emotional intelligence*.

3.4.1 Instrumen *Climate Change Perception*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *climate change perception* pada penelitian ini adalah *Global Climate Change* yang dikembangkan oleh Heath dan Gifford (2006) telah digunakan pada berbagai penelitian terkait *climate change perception*. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi dengan total 14 aitem, yaitu enam aitem pada dimensi *global climate change occurring*, empat aitem pada dimensi *human causes*, dan empat aitem pada dimensi *negative consequences*. Instrumen *Global Climate Change* tersebut telah dinyatakan valid dengan validitas per aitem berkisar antara 0,59 sampai 0,84. Instrumen *Global Climate Change* juga telah dinyatakan reliabel dengan reliabilitas per dimensi berkisar antara 0,82 sampai 0,92. Pengujian psikometri tersebut dilakukan pada skala asli yang bukan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses translasi terlebih dahulu, yaitu melalui proses ekuivalensi tes.

Shultz et al. (2021) menjelaskan bahwa proses ekuivalensi tes yang umum dilakukan adalah *back translation*, yaitu mentranslasikan aitem dari bahasa aslinya ke bahasa yang diinginkan dan menerjemahkan hasil tersebut kembali ke bahasa aslinya. Kedua hal ini dilakukan oleh dua ahli bahasa yang berbeda. *Back translation* tidak dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mentranslasikan aitem secara mandiri karena keterbatasan biaya dan jangkauan pada ahli bahasa. Setelah melalui proses translasi, peneliti melakukan pengujian *content validity* yang dibahas pada sub bab 3.5.1.

Uji keterbacaan kemudian dilakukan setelah pengujian *content validity*. Uji keterbacaan dilakukan kepada 4 responden. Tujuan dari uji keterbacaan adalah untuk memastikan bahwa suatu tes tampak valid secara kasat mata bagi para responden, karena persepsi tersebut dapat memengaruhi motivasi dan performa mereka dalam mengikuti tes. Hasil uji keterbacaan menghasilkan saran pada aitem nomor 14 sehingga dilakukan revisi dengan bantuan *expert judgement*. Pada tahap ini, *expert judgement* membantu peneliti dengan menyesuaikan kembali hasil translasi dengan konteks subjek penelitian.

Format respon yang digunakan pada instrumen ini masih sama dengan instrumen aslinya, yaitu menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skor total yang diperoleh pada instrumen ini menunjukkan tingkat persepsi *climate change perception* yang dimiliki oleh individu.

Tabel 3.1 Blueprint Aitem *Global Climate Change*

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
<i>GCC Occuring</i>	Individu percaya bahwa perubahan iklim sedang terjadi	1, 2, 3, 4, 5	6	6
<i>Human Causes</i>	Individu percaya bahwa manusia adalah penyebab perubahan iklim	8, 10	7, 9	4
<i>Negative Consequences</i>	Individu percaya bahwa perubahan iklim memiliki konsekuensi negatif	12, 13	11, 14	4
Total		9	5	14

3.4.2 Instrumen *Emotional Intelligences*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *emotional intelligence* pada penelitian ini adalah *Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) yang dikembangkan oleh Petrides (2009) telah digunakan pada berbagai penelitian terkait *emotional intelligence*. Instrumen ini terdiri dari empat dimensi dan 2 facets tambahan dengan total 30 aitem, yaitu 8 aitem pada dimensi *emotionality*, 6 aitem pada masing-masing dimensi *self-control*, *sociability*, dan *well-being*, serta 2 aitem pada masing-masing *facet* tambahan. Instrumen *Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Febriana dan Fajrianthi (2021) untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian di Indonesia. Instrumen TEIQue-SF versi Indonesia tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel dengan reliabilitas sebesar 0,981 dan validitas sebesar 0,638. Format respon yang digunakan pada instrumen ini menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Skor total yang diperoleh pada

instrumen ini menunjukkan tingkat *emotional intelligence* yang dimiliki oleh individu.

Tabel 3.2 *Blueprint* Aitem TEIQue-SF

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
<i>Emotionality</i>	Individu mampu memahami sudut pandang orang lain	17	2	2
	Individu jelas tentang perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain	23	8	2
	Individu mampu mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain	1	16	2
	Individu mampu mempertahankan hubungan personal yang memuaskan	6	28	2
<i>Self Control</i>	Individu mampu mengendalikan emosi mereka	19	4	2
	Individu reflektif dan cenderung tidak mudah menyerah pada dorongan hati	30	22	2
	Individu mampu bertahan di bawah tekanan dan mengatur stres	15	25	2
<i>Sociability</i>	Individu mampu memengaruhi perasaan orang lain	11	26	2
	Individu terbuka, jujur, dan mau memperjuangkan hak mereka	9	7	2
	Individu berjaringan luas dengan keterampilan sosial yang unggul	21	13	2
<i>Well-being</i>	Individu sukses dan percaya diri	24	10	2
	Individu percaya diri dan cenderung “melihat sisi terang” dalam kehidupan	27	12	2
	Individu ceria dan puas dengan hidup mereka	20	5	2
<i>Auxiliary Facets</i>	Individu fleksibel dan mau beradaptasi dengan kondisi baru	29	14	2
	Individu bersemangat dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	3	18	2
Total		15	15	30

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri diuji pada skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Global Climate Change* dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF). Pengujian psikometri dilakukan pada 51 responden yang diambil melalui penyebaran kuesioner Google Form oleh peneliti pada tanggal 17 sampai 26 Desember 2024. Pengujian psikometri pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas, validitas, dan analisis aitem.

3.5.1 Validitas Alat Ukur *Global Climate Change*

Validitas diperlukan untuk memastikan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu memastikan bahwa inferensi dan kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor suatu skala adalah valid (Murphy & Davidshofer disitat dalam Shultz et al., 2021). Pengujian validitas pada penelitian ini adalah *content validity* dan *construct validity*.

Content validity suatu skala bergantung pada pendefinisian yang akurat terhadap apa yang ingin diukur oleh skala tersebut, sehingga dibutuhkan peran *expert judgement* untuk mengevaluasi representativitas aitem-aitem dalam skala tersebut (Shultz et al., 2014). *Expert judgement* pada penelitian ini tidak memberikan nilai pada skala, melainkan melakukan revisi pada hasil translasi. Revisi hasil translasi yang dilakukan oleh *expert judgement* berfungsi agar aitem lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian. Epstein et al. (2013) menyatakan bahwa translasi oleh *expert judgement* lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian. Dibandingkan melakukan *back-translation* terlebih dahulu, hasil translasi oleh *expert judgement* secara langsung juga dinilai lebih baik oleh penilai dwibahasa (Epstein et al., 2013). Hasil pengujian *content validity* oleh *expert judgement* merupakan revisi pada aitem nomor 2, 3, 4, 5, 6, dan 9.

Setelah dilakukan revisi, uji validitas yang dilakukan pada skala *Global Climate Change* juga menggunakan *construct validity* dengan jenis *internal structure* yang menunjukkan keterhubungan antara item-item dalam suatu alat ukur dengan menggunakan *coefficient alpha* (Shultz et al., 2014). Koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,833. Mengacu pada Shultz et al. (2014), skala *Global*

Climate Change dapat dikatakan valid karena berada di atas 0,50. Artinya, skala *Global Climate Change* dapat mengukur *climate change perception*. Koefisien Cronbach's Alpha merupakan merupakan rata-rata dari seluruh kemungkinan korelasi aitem (Shultz et al., 2014). Shultz et al. (2014) juga menyatakan bahwa koefisien korelasi dapat diketahui menggunakan korelasi Pearson, oleh karena itu peneliti melakukan pengujian korelasi Pearson pada setiap aitem *Global Climate Change*.

Tabel 3.3 Uji Validitas Skala Global Climate Change

Aitem	CCP 1	CCP 2	CCP 3	CCP 4	CCP 5	CCP 6	TOTAL
CCP1_GO	—						
CCP2_GO	0.493***	—					
CCP3_GO	0.074	0.273	—				
CCP4_GO	0.300**	-0.028	0.004	—			
CCP5_GO	0.531***	0.686***	0.330*	0.321*	—		
CCP6_GO	0.530***	0.636***	0.134	0.210	0.576***	—	
TOTAL	0.586***	0.779***	0.458***	0.282*	0.762***	0.756***	—
Aitem	CCP 7	CCP 8	CCP 9	CCP 10	TOTAL		
CCP7_HC	—						
CCP8_HC	0.406**	—					
CCP9_HC	-0.353**	-0.841***	—				
CCP10_HC	0.598***	0.198	-0.261	—			
TOTAL	0.625***	0.392**	-0.301*	0.695***	—		
Aitem	CCP 11	CCP 12	CCP 13	CCP 14	TOTAL		
CCP11_NC	—						
CCP12_NC	-0.010	—					
CCP13_NC	-0.120	0.407**	—				
CCP14_NC	-0.601***	0.086	0.278*	—			
TOTAL	-0.334**	0.268*	0.442**	0.673***	—		

Keterangan: * p < 0,05, ** p < 0,01, *** p < 0,001

Tabel 3.3 menunjukkan hasil uji validitas skala *Global Climate Change* menggunakan korelasi Pearson. Hasil uji validitas menunjukkan korelasi setiap aitem dengan total skor menunjukkan rentang 0,268 – 0,779. Korelasi terkecil berada pada aitem nomor 11, sedangkan korelasi terbesar berada pada aitem nomor 2. Cohen (sebagaimana disitat dalam Gravetter, 2021) menjelaskan bahwa korelasi validitas 0,1 adalah kecil, 0,3 adalah sedang, dan 0,5 adalah besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa korelasi validitas skala *Global Climate Change* berkisar dari korelasi yang kecil hingga besar. Hasil yang signifikan antara skor aitem dengan skor total juga menunjukkan bahwa aitem *global climate change* memiliki validitas yang baik dalam mengukur *climate change perception*, oleh karena itu tidak ada aitem yang dieliminasi.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur *Global Climate Change*

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu pengukuran bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang konsisten (Peter disitat dalam Shultz et al., 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha yang mengukur rata-rata kemungkinan *internal consistency* pada suatu alat ukur (Shultz et al., 2014). Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,833. Hal ini menunjukkan koefisien *internal consistency* dengan *error content sampling* sebesar 0,167. Mengacu pada Shultz et al. (2014), skala *Global Climate Change* dapat dikatakan reliabel karena berada di atas 0,70. Artinya, skala *Global Climate Change* memiliki *internal consistency*, yaitu menghasilkan skor aitem yang konsisten dengan aitem lainnya.

3.5.3 Analisis Aitem *Global Climate Change*

Analisis aitem dilakukan pada skala *Global Climate Change* dengan menggunakan *item-rest correlation*. Analisis aitem dilakukan dengan tujuan menentukan kualitas aitem yang digunakan dalam skala. Shultz et al. (2021) berpendapat bahwa aitem yang baik merupakan aitem yang korelasi *item-total* yang positif dan kuat, yaitu mendekati 1,0. Namun, korelasi positif rendah hingga sedang (yaitu, 0,20–0,50) biasanya sudah cukup sebagai indikator item yang dapat diterima. Sehingga mengacu pada Shultz et al. (2021) maka ditetapkan batasan 0,2.

Tabel 3.4 Uji Analisis Aitem *Global Climate Change*

No. Aitem	Item-rest Correlation	
	Sebelum	Sesudah
CCP1_GO	0,443	0,418
CCP2_GO	0,617	0,636
CCP3_GO	0,262	0,268
CCP4_GO	0,139	-
CCP5_GO	0,620	0,595
CCP6_GO	0,631	0,620
CCP7_HC	0,551	0,581
CCP8_HC	0,474	0,479
CCP9_HC	0,421	0,425
CCP10_HC	0,651	0,667
CCP11_NC	0,444	0,448
CCP12_NC	0,210	0,201
CCP13_NC	0,445	0,440
CCP14_NC	0,659	0,649

Tabel 3.4 menunjukkan hasil analisis aitem *Global Climate Change*. Analisis aitem menunjukkan bahwa sebagian besar aitem *Global Climate Change* telah memiliki kualitas aitem yang baik mengacu pada Shultz et al. (2021), yaitu di atas 0,200. Aitem nomor 4 memiliki *item-rest correlation* yang kurang dari 0,200 sehingga peneliti mengeliminasi aitem nomor 4. Setelah dieliminasi, reliabilitas skala *Global Climate Change* yang sebelumnya berada pada angka 0,833 naik menjadi 0,840 sehingga dapat disimpulkan bahwa eliminasi aitem nomor 4 dapat meningkatkan reliabilitas skala *Global Climate Change*. Item yang dieliminasi mengakibatkan perubahan pada nomor aitem sehingga perubahan *blueprint* aitem skala *Global Climate Change* ditunjukkan pada **Tabel 3.5**

Tabel 3.5 Perubahan Blueprint Aitem *Global Climate Change*

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
<i>GCC Occuring</i>	Individu percaya bahwa perubahan iklim sedang terjadi	1, 2, 3, 4	5	5
<i>Human Causes</i>	Individu percaya bahwa manusia adalah penyebab perubahan iklim	7, 9	6, 8	4
<i>Negative Consequences</i>	Individu percaya bahwa perubahan iklim memiliki konsekuensi negatif	11, 12	10, 13	4
Total		8	5	13

3.5.4 Validitas Alat Ukur *Emotional Intelligence*

Skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) telah ditranslasikan ke Indonesia oleh Febriana dan Fajrianti (2021) dan dinyatakan valid dengan *estimated factor loading* sebesar 0,643 – 0,775. Uji validitas pada skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa skala ini tetap valid digunakan pada populasi yang dituju oleh peneliti. Uji validitas yang dilakukan pada skala *Global Climate Change* juga menggunakan *construct validity* dengan jenis *internal structure* yang menunjukkan keterhubungan antara item-item dalam suatu alat ukur dengan menggunakan *coefficient alpha* (Shultz et al., 2014). Koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,844. Mengacu pada Shultz et al. (2014), skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) dapat dikatakan valid karena berada di atas 0,50. Artinya, skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) dapat mengukur *emotional intelligence*. Koefisien Cronbach's Alpha merupakan rata-rata dari seluruh kemungkinan korelasi aitem (Shultz et al., 2014). Shultz et al. (2014) juga menyatakan bahwa koefisien korelasi dapat diketahui menggunakan korelasi Pearson, oleh karena itu peneliti melakukan pengujian korelasi Pearson pada setiap aitem TEIQue-SF. Korelasi aitem dapat dilihat pada **Tabel 3.6**.

Tabel 3.6 Uji Validitas Skala *Emotional Intelligence*

Variable	EI 1	EI 2	EI 6	EI 8	EI 16	EI 17	EI 23	EI 28	TOTAL
EI 1	—								
EI 2	0.102	—							
EI 6	0.290*	0.188*	—						
EI 8	-0.069	0.125	0.211	—					
EI 16	0.269	0.102	0.288*	0.599***	—				
EI 17	0.063	0.251	0.339*	-0.019	0.044	—			
EI 23	0.080	-0.105	-0.042	-0.349*	-0.069	0.139	—		
EI 28	0.186	0.163	0.200	0.589***	0.753***	0.115	-0.141	—	
TOTAL	0.357*	0.215	0.571***	0.582***	0.659***	0.290*	-0.137	0.627***	—
Variable	EI 5	EI 10	EI 12	EI 20	EI 24	EI 27	TOTAL		
EI 5	—								
EI 10	0.087	—							
EI 12	0.324*	0.133	—						
EI 20	0.483***	0.010	0.379*	—					
EI 24	0.281*	0.071	0.024	0.248	—				
EI 27	0.339**	0.011	0.222	0.686***	0.244	—			
TOTAL	0.457***	0.630***	0.508***	0.345*	0.339*	0.274			
Variable	EI 3	EI 14	EI 18	EI 29	TOTAL				
EI 3	—								
EI 14	0.212	—							
EI 18	0.395**	0.178	—						
EI 29	0.287*	0.244	0.101	—					
TOTAL	0.482***	0.678***	0.463***	0.326**	—				
Variable	EI 4	EI 15	EI 19	EI 22	EI 25	EI 30	TOTAL		
EI 4	—								
EI 15	-0.077	—							
EI 19	0.276*	0.269	—						
EI 22	0.465***	0.215	0.354*	—					
EI 25	0.038	0.184	-0.119	0.178.....	—				
EI 30	0.020	0.363**	0.134	0.166	0.018	—			
TOTAL	0.394**	0.422**	0.486***	0.600***	0.429**	0.055			
Variable	EI 7	EI 9	EI 11	EI 13	EI 21	EI 26	TOTAL		
EI 7	—								
EI 9	-0.014	—							
EI 11	0.165	0.199	—						
EI 13	0.050	0.238	0.179	—					
EI 21	0.047	0.050	0.228	0.105	—				
EI 26	0.362**	0.050	0.140	0.231	0.092	—			
TOTAL	0.207	0.158	0.446**	0.422**	0.496***	0.293**			

Keterangan: * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$, *** $p < 0,001$

Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji validitas skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) menggunakan korelasi Pearson. Hasil uji validitas menunjukkan korelasi setiap aitem dengan total skor menunjukkan rentang 0,055 – 0,678. Korelasi terkecil berada pada aitem nomor 30, sedangkan korelasi terbesar berada pada aitem nomor 14. Cohen (sebagaimana disitat dalam Gravetter, 2021) menjelaskan bahwa korelasi validitas 0,1 adalah kecil, 0,3 adalah sedang, dan 0,5 adalah besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa korelasi validitas skala TEIQue-SF berkisar dari korelasi yang kecil hingga besar. Hasil yang signifikan antara skor aitem dengan skor total menunjukkan bahwa aitem TEIQue-SF memiliki validitas yang baik dalam mengukur *emotional intelligence*, oleh karena itu aitem nomor 2, 7, 9, 23, 27, dan 30 dieliminasi karena tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Item yang dieliminasi mengakibatkan

perubahan pada nomor aitem sehingga perubahan *blueprint* aitem skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) ditunjukkan pada

Tabel 3.7

Tabel 3.7 Blueprint Aitem TEIQue-SF

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
<i>Emotionality</i>	Individu mampu memahami sudut pandang orang lain	14	-	1
	Individu jelas tentang perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain	-	6	1
	Individu mampu mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain	1	13	2
	Individu mampu mempertahankan hubungan personal yang memuaskan	5	23	2
<i>Self Control</i>	Individu mampu mengendalikan emosi mereka	16	3	2
	Individu reflektif dan cenderung tidak mudah menyerah pada dorongan hati	-	19	1
	Individu mampu bertahan di bawah tekanan dan mengatur stres	12	21	2
<i>Sociability</i>	Individu mampu memengaruhi perasaan orang lain	8	22	2
	Individu berjaringan luas dengan keterampilan sosial yang unggul	18	10	2
<i>Well-being</i>	Individu sukses dan percaya diri	20	7	2
	Individu percaya diri dan cenderung “melihat sisi terang” dalam kehidupan	-	9	1
	Individu ceria dan puas dengan hidup mereka	17	4	2
<i>Auxiliary Facets</i>	Individu fleksibel dan mau beradaptasi dengan kondisi baru	24	11	2
	Individu bersemangat dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan	2	15	2
Total		11	13	24

3.5.5 Reliabilitas Alat Ukur *Emotional Intelligence*

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu pengukuran bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang konsisten (Peter disitat dalam Shultz et al., 2014). Uji reliabilitas pada skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) menggunakan Cronbach's Alpha yang mengukur rata-rata kemungkinan konsistensi internal pada suatu alat ukur (Shultz et al., 2014). Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,854. Hal ini menunjukkan koefisien *internal consistency* dengan *error content sampling* sebesar 0,146. Mengacu pada Shultz et al. (2014), skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) dapat dikatakan reliabel karena berada di atas 0,70. Artinya, skala *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) memiliki *internal consistency*, yaitu menghasilkan skor aitem yang konsisten dengan aitem lainnya.

3.5.6 Analisis Aitem *Emotional Intelligence*

Analisis aitem dilakukan dengan tujuan menentukan kualitas aitem yang digunakan dalam skala. Pengujian analisis aitem juga dilakukan pada aitem TEIQue-SF dengan batas yang sama, yaitu 0,200 berdasarkan Shultz et al. (2021).

Tabel 3.8 Uji Analisis Aitem TEIQue-SF

No. Aitem	Item-rest Correlation
EI1_E3	0,247
EI2_AUX2	0,402
EI3_SC1*	0,322
EI4_WB3*	0,397
EI5_E4	0,493
EI6_E2*	0,571
EI7_WB1*	0,547
EI8_S1	0,353
EI9_WB2*	0,490
EI10_S3*	0,383
EI11_AUX1*	0,640
EI12_SC3	0,345
EI13_E3*	0,639
EI14_E1	0,228
EI15_AUX2*	0,364
EI16_SC1	0,439
EI17_WB3	0,264
EI18_S3	0,414
EI19_SC2*	0,541
EI20_WB1	0,228
EI21_SC3*	0,360
EI22_S1*	0,225
EI23_E4*	0,610
EI24_AUX1	0,255

Tabel 3.8 menunjukkan hasil analisis aitem *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF). Analisis aitem menunjukkan bahwa sebagian seluruh aitem *Trait Emotional Intelligence Questionnaire Short Form* (TEIQue-SF) telah memiliki kualitas aitem yang baik mengacu pada batasan Shultz et al. (2021) yaitu di atas 0,200.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan uji deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Deskriptif

Uji deskriptif berfokus pada suatu variabel dengan tujuan menggambarkan variabel tersebut secara spesifik atau mendapatkan deskripsi terpisah untuk setiap variabel ketika beberapa variabel terlibat (Gravetter et al., 2021). Oleh karena itu, variabel yang terlibat dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, pendidikan dan tingkat sosial-ekonomi akan digambarkan pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis, dimana uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear. Uji asumsi penting dilakukan terlebih dahulu sebelum uji regresi linear (Field, 2018). Field (2018) menjelaskan uji asumsi yang diperlukan untuk uji regresi linear adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui model linear antara variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka model yang diteliti menjadi tidak valid (Field, 2018).

b. Uji Asumsi Independensi Error

Uji asumsi independensi error digunakan untuk memastikan bahwa variabel tidak memiliki hubungan dengan nilai error variabel lainnya. Jika asumsi ini dilanggar, standar error model menjadi tidak valid yang menjadikan interval kepercayaan dan uji signifikansi yang berdasarkan pada mereka juga menjadi tidak valid. Asumsi ini dapat diuji menggunakan uji Durbin–Watson yang idealnya menghasilkan skor 1-3 (Field, 2018).

c. Uji Asumsi Homoskedastisitas

Asumsi ini berarti bahwa data pada setiap variabel harus memiliki varians yang sama. Jika varians sangat tidak sama, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Pelanggaran asumsi ini membuat *confidence interval* dan uji signifikansi menjadi tidak valid (Field, 2018).

d. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai error dalam model merupakan variabel yang berdistribusi normal dengan rata-rata 0. Asumsi ini berarti bahwa perbedaan antara data yang diprediksi dan yang diamati paling sering bernilai nol atau sangat dekat dengan nol, dan perbedaan yang jauh lebih besar dari nol hanya terjadi sesekali (Field, 2018). Uji asumsi normalitas yang disarankan oleh Field (2018) untuk uji regresi linear adalah uji pada nilai residual yang diperoleh dari regresi *independent variable* terhadap *dependent variable*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini merupakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menghasilkan nilai prediksi suatu variabel kepada suatu variabel dependen (Gravetter et al., 2021).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan hingga analisis data. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

- a) Peneliti terlebih dahulu kuesioner menggunakan Google Form sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner ini dibuat berdasarkan variabel penelitian yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya.
- b) Selanjutnya, peneliti mengajukan permohonan kepada pihak kampus untuk mendapatkan Surat Pengantar. Surat ini berfungsi sebagai bukti resmi untuk sekolah atau instansi yang akan dikunjungi saat pengumpulan data secara offline, sekaligus menjadi arsip bagi pihak sekolah.
- c) Pengumpulan data secara *offline* dilakukan pada responden tingkat SMA. Pengumpulan data dilakukan melalui pertemuan langsung di dalam kelas. Peneliti akan meminta siswa untuk mengisi kuesioner Google Form secara kolektif di dalam kelas dengan memanfaatkan izin penggunaan smartphone yang diberikan oleh sekolah.

- d) Pengumpulan data secara online dilakukan melalui penyebaran kuesioner Google Form di media sosial seperti Instagram, WhatsApp, X, dan Telegram.
- e) Data dikumpulkan baik secara online maupun offline selama periode 5 Mei hingga 24 Mei 2025. Hanya responden yang bersedia dan sesuai dengan kriteria penelitian yang dilibatkan.
- f) Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses skoring menggunakan Microsoft Excel. Hasil skoring kemudian diolah menggunakan software JASP versi 0.19.3.
- g) Peneliti melanjutkan dengan analisis data, dimulai dari uji deskriptif dan uji asumsi, yang meliputi uji linearitas, uji independensi eror, uji homoskedastisitas, dan uji normalitas.
- h) Jika seluruh uji asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear.
- i) Untuk analisis tambahan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian melanjutkan dengan pengolahan data lebih lanjut.
- j) Terakhir, hasil penelitian didiskusikan pada bagian diskusi dan kesimpulan, serta dilengkapi dengan rekomendasi yang disajikan dalam bagian saran